



Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Application of Audio Visual Learning Media to Motivate Student Learning in Akidah Akhlak Subjects

Masripah¹, Cantri Maesak², Yufi Mohammad Nasrullah³

¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : masripah@uniga.ac.id

²Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : cantrimaesah@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : yufimoahammad@yahoo.com

**Email Koresponden: cantrimaesah@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 24-05-2024

Revised : 26-05-2024

Accepted : 28-05-2024

Published : 30-05-2024

Abstract

The background of this study refers to the acquisition of student learning outcomes. This is influenced by several factors, namely the lack of interest in learning students and the level of understanding of students is still low towards the material delivered so that the learning outcomes of students are low. . This is influenced by several factors, namely the lack of interest in learning students and the level of understanding of students is still low towards the material delivered so that the learning outcomes of students are low. One of the objectives of this study is to determine the learning outcomes of students before and after implementing Audio Visual Learning Media in the subjects of moral creed in Class X Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. In this study, researchers used experimental research methods with Nonequivalent Control Group Design. The instruments used in the study to take data in the form of observation sheets, questionnaires, cognitive tests which are these tests are to measure students' abilities and understanding using audio-visual media learning media and see an increase in student learning motivation. The results of this study stated that the increase in student motivation after using audio-visual learning media was said to be very good with the acquisition of teacher observation sheets with a value of 78 while observation sheets with students carried out with two stages resulted in the first observation score of 72 with a fairly good category while the second observation obtained 0.90 with a very good category. The results of the Gain test of the two classes were experimental class 0.60 with high category while control class got 0.57 with medium category, so it can be concluded that there is a difference between the two classes where the class that applies audio-visual learning media is better than the class that only uses conventional learning.

Keywords: *audio-visual learning media, motivation*

Abstrak

Peneleitian yang dilakukan mengacu kepada perolehan hasil belajar peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat belajar peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik masih rendah terhadap materi yang disampaikan sehingga rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan



penelitian ini salah satunya adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah mengimplementasikan Media Pembelajaran Audio visual Pada Mata Pelajaran akidah akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data berupa lembar observasi, angket, tes kognitif yang mana tes ini untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran media audio visual serta melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual dikatakan sangat baik dengan perolehan lembar observasi guru dengan nilai 78 sedangkan lembar observasi dengan siswa yang dilakukan dengan dua tahap menghasilkan observasi pertama nilai 72 dengan kategori cukup baik sedangkan observasi kedua memperoleh 0,90 dengan kategori sangat baik. Hasil uji Gain kedua kelas yakni kelas eksperimen 0,60 dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol mendapatkan 0,57 dengan kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara kedua kelas dimana kelas yang menerapkan media pembelajaran audio visual lebih baik dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Memotivasi

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, pendidikan merupakan suatu hal yang paling dibutuhkan dalam kehidupan manusia baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karena dengan adanya pendidikan seseorang bisa meningkatkan daya cita, keterampilan, mengubah karakter seseorang dan dapat menimbulkan dampak yang positif. Seperti yang sudah tertuang dalam UU tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan islam menurut Al-Ghazali yaitu pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Al-Ghazali manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya dapat mengamalkan fadhila melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadhila ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat dengan Allah dan akhirnya membahagiakan hidupnya di dunia dan akhirat (Santi, 2020).

Menurut A. Mustafa pendidikan islam merupakan proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Hal ini karena pendidikan islam dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia pada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Abdul kodir, 2019). Seseorang yang menuntut ilmu baik ilmu umum khususnya ilmu pendidikan islam akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya. Dan hanya Allah lah yang mengetahui tentang bentuk jenisnya kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Di era zaman sekarang yang semakin terus mengalami perubahan dan perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk cerdas, kreatif, inovatif serta dapat bisa menyesuaikan metode atau media pembelajaran dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, sehingga peserta didik akan lebih memahami dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar sangat lah penting terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dengan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut (Nurpadillah, 2021). Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu dalam pembelajaran fiqih.

Pembelajaran fiqih merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar mata pelajaran fiqih dengan baik. Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk menjadikan siswa mampu mengetahui, memahami, mengamalkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari baik aspek ibadah maupun muamalah (Syukur, 2020). Untuk tercapainya tujuan pengajaran fiqih serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, teknik dan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan di era zaman sekarang yaitu dengan pemanfaatan media audio visual merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media audio visual yang cocok digunakan ialah media yang sangat menarik. Media ini dilengkapi dengan tema-tema menarik, yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan dalam proses belajar dan tidak membuat bosan peserta didik (Rahmawati, 2021).

Media Audio Visual adalah jenis media lain yang mengandung unsur suara yang dapat dilihat seperti: rekaman video, film dengan berbagai ukuran, slide audio, dll. Media atau alat audiovisual adalah media “auditory” yang dapat didengar dan media “visual” itu bisa dilihat.



Azhar(Ritonga et al., 2023). Dalam era teknologi yang maju, pemahaman tentang pengaruh media audio visual pada remaja dalam menerapkan nilai-nilai tersebut sangat relevan. Penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam pendidikan dan pembentukan karakter remaja yang sedang dalam proses pengembangan identitas dan moralitas mereka. Penggunaan (Hulkin & Prastowo, 2023). Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain)(Lidia Utari, 2021).

Tuntutan dari era digital membuat berbagai sektor kehidupan termasuk bidang pendidikan perlu melakukan reorientasi dalam menentukan arah kebijakan pendidikan untuk menjawab tantangan pada era digital yang menuntut peningkatan kapasitas individu secara signifikan dan menyeluruh melalui berbagai efisiensi dalam dunia pendidikan seperti system pendidikan yang melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan dengan adanya stimulus kekaktifan dalam pembelajaran seperti melalui kompetisi dalam berlomba-lomba untuk belajar mendapat nilai yang terbaik, maka diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Utomo, 2020). Dengan penggunaan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya memiliki beberapa manfaat terhadap pembelajaran diantaranya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media dalam pembelajaran bisa mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan oleh Guru di dalam kelas (Mathematics, 2022).

Motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kekuatan internal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, mencari pengetahuan baru, dan meningkatkan keterampilan mereka. Motivasi belajar ini dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Memahami motivasi belajar siswa penting karena dapat membantu guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang minat siswa dalam belajar. Dengan memahami apa yang memotivasi siswa, kita dapat membantu mereka mencapai potensi akademik mereka yang penuh. Dalam sebuah proses pembelajaran pendidik menjadi jembatan dan petunjuk jalan untuk menggali potensi peserta didik, dan peserta didik sebagai objek yang diarahkan dan digali potensinya. Masalah dalam ranah pendidikan khususnya dalam pengajaran di kelas merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhi (Masripah, Siti Marwah, & Ulfikriah, 2023). Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Asyifa & Nasrullah, 2024).



Pembelajaran akidah akhlak ini mendorong agar siswa dan siswi mempunyai keteguhan iman kepada Allah Swt dan juga dengan adanya pelajaran akhlak dapat mendorong siswa dan siswi mempunyai akhlakul karimah berdasarkan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan bagi umat muslim (Sari & Nazib, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan Ibu Nabila S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. Ada beberapa faktor yang terjadi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak salah satunya yaitu beliau mengaku bahwa belum pernah menggunakan media pembelajaran Audio Visual untuk pemberian soal atau sekedar review media pembelajaran berbasis Audio Visual. Selain itu juga kurangnya minat belajar peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik masih rendah terhadap materi yang disampaikan sehingga rendahnya Motivasi belajar peserta didik.

Sehingga guru sebagai pendidik harus bisa memilih media pembelajaran untuk diberikan kepada peserta didik agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, serta bisa mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa untuk bisa menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Memilih media pembelajaran harus yang bisa digunakan secara efektif dan dapat melibatkan peserta didik yang aktif dalam belajar (Fadjarajani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut (Sugiono, 2022) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan implementasi media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana menunjukkan dengan data hasil lembar observasi guru dengan perolehan skor 78% dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual baik untuk diterapkan atau menjadi sebuah saran yang baik untuk digunakan oleh guru. Selain itu membantu guru dalam proses evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Namun dengan bantuan media pembelajaran Akidah Akhlak guru menjadi lebih mudah dalam menilai kemampuan peserta didik. Sedangkan hasil dari lembar observasi peserta didik dimana dilakukan sesudah melakukan penelitian, hal itu juga dilakukan agar memperoleh informasi yang nantinya mampu memberikan gambaran nyata tentang aktivitas pembelajaran oleh setiap peserta didik, dimana hasilnya memperoleh rata-rata observasi 72% dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.



Di dalam penelitian ini dilakukan pretest dan posttest yang dijadikan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*Pretestt*) dan tes akhir (*posttest*). Tes ini dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut eksperimen dan kelas kontrol yang dibagi menjadi dua yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil dari nilai pre-test dan post-test dalam dua kelas dicatat dalam statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Percobaan

Statistik Deskriptif	Perlakuan di Kelas Eksperimen		Tidak Ada Perlakuan di Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel (N)	23	23	28	28
Skor Minimum	60	70	50	70
Skor Maksimum	65	90	90	100
Rata-Rata	65	80	70	85

Hasil Pretest

Analisis data pretest dilakukan untuk menguji kemampuan awal dari kedua kelas terhadap pemahaman materi pembelajaran. Pretest diberikan di kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa dan di kelas eksperimen dengan jumlah 23 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil penguasaan siswa sebelum implmentasi media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Soal-soal pretest disusun dalam bentuk soal pilihan ganda. Ada 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 10 dan jawaban yang salah mendapat skor 0. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0.

Tabel 2. Hasil Pretest

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-Rata
X-D	Eksperimen	23	65
X-C	Kontrol	28	70

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, dimana hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama karena kedua kelas tidak memiliki perbedaan dari segi penyampaian materi dan belum diberi treatment khusus yaitu media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang akan diterapkan dikelas eksperimen. Maka dari hasil pretest yang memiliki data dengan rata-rata terkecil akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X-D dan yang memiliki data dengan rata-rata tinggi yaitu kelas X-C akan dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Data Normalitas Pretest

Kelas	Kategori	Hasil	Keterangan
X-D	Eksperimen	0,009	Normal
X-C	Kontrol	0,859	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05% pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil pretest 0,009 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol yang mendapatkan hasil pretes 0,859 maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Data Homogenitas

Kelas		Hasil	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	<i>Based on Mean</i>	0,677	Homogen

Bedasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (sig) Based on Mean adalah sebesar $0,677 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pretes kelas eksperimen dan pretes kelas kontrol berdistribusi homogen, dengan demikian untuk menguji data selanjutnya menggunakan uji t.

Tabel 5. Hasil Uji t

Kelas	<i>Aqual variances</i>	Hasil
Eksperimen dan kontrol	<i>Assumed Sig (2-Tailed)</i>	1.600

Bedasarkan tabel output Aqual variances Assumed Sig (2-Tailed) adalah sebsar $1.600 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antar kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil Posttest

Analisis data posttest dilakukan untuk menguji kemampuan dari kedua kelas terhadap pemahaman materi setelah diberikan treatment atau perlakuan pembelajaran. Pada kelas kontrol di kelas X-C dengan jumlah 28 siswa dan di kelas X-D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 23 siswa. Untuk mengetahui hasil penguasaan siswa setelah mengimplementasikan media pembelajaran audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih peneliti memberikan soal posttest berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana dari



setiap soal yang dijawab dengan benar mendapat skor 10 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 0. Hasil posttest ditunjukkan ssebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Posttest

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-Rata
X-D	Eksperimen	23	80
X-C	Kontrol	28	85

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Setelah mengetahui hasil posttest, dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Hasil	Kesimpulan
Eksperimen	0,092	Normal
Kontrol	0,019	Normal

Bedasarkan perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05 % pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil posttest 0,092 Maka dapat dinyatakan berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol yang mendapatkan hasil posttest 0,019 maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji homogenitas

Kelas		Hasil	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	<i>Based on Mean</i>	0,838	Homogen

Berdasarkan ouput di atas diketahui nilai signifikan (sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,838 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok posttes kelas eksperimen dan posttes kelas kontrol berdistribusi homogen, dengan demikian untuk menguji data selanjutnya menggunakan uji t.

Tabel 9. Hasil Uji t

Kelas	<i>Aqual variances Assumed</i>	Hasil
Ekperimen dan kontrol	<i>Sig (2-Tailed)</i>	0,000



Bedasarkan tabel output *Aqual variances Assumed Sig (2-Tailed)* adalah sebesar $000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antar kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran dengan konvensional.

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Gain

Rata-Rata Eksperimen	Hasil
Gain Eksperimen	60,67
Interpretasi	Sedang

Sehingga dari tabel diatas dapat diketahui uji Gain yang dilakukan dikelas eksperimen mendapati hasil 60,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang melakukan *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ada peningkatan atau terdapat perbedaan dibandingkan dengan hanya belajar konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa pada siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X madrasah aliyah negeri 2 garut serta merujuk pada rumusan masalah yang didapat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. penggunaan media audio visual di kelas X madrasah aliyah negeri 2 Garut dengan bantuan angket yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil keseluruhan 59,95 % dengan “kriteria cukup baik”.
2. terdapat motivasi pada siswa kelas X di madrasah aliyah negeri 2 Garut sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan hasil pretest memperoleh nilai 74,00 , dan hasil posttest memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan media pembelajaran audio visual.
3. terdapat peningkatan motivasi pada siswa dengan menggunakan media audio visual di kelas X madrasah aliyah negeri 2 Garut . dari hasil perhitungan yang diperoleh didapat t hitung sebesar 3 dan t tabel dengan $db=5$ adalah sebesar 5 maka t hitung terdapat pada pada luar H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterampilan motivasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio visual lebih baik daripada sebelum menggunakan media audio visual.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asyifa, F. P., & Nasrullah, Y. M. (2024). Manajemen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Management To Increase Learning Motivation In Islamic Religious Education Subjects, 1347–1354.
- Dr. H. Abdul kodir, M. A. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. (M. S. Dr. Beni Ahmad Sabaeni, Ed.) (2nd ed.). Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Fadjarajani. (2020). *Media Pembelajaran Transformatif. Media pembelajaran*.
- Hulkin, M., & Prastowo, A. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1553–1562. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>
- Lidia Utari. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.57113/wib.v1i1.71>
- Masripah, M., Siti Marwah, S., & Ulfikriah, S. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Modern Pada Masa Sayid Amir Ali. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 881. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.3296>
- Mathematics, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022, 5(1), 1–23.
- Anton, Asif Maulana Muhammad, Lingga Shevila Wigar, Muhammad Faridz Tazurrie, & Syifa Nur Fauziah. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 679–686. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/97>
- Nurpadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. (R. Awahita, Ed.) (pertama). CV jejak, Anggota IKAPI.
- Rahmawati, T. fatma. (2021). *Pembelajaran untuk menjaga ketertarikan siswa dimasa pandemi*. (Etika dyah pusputasari, Ed.) (1st ed.). UAD press.
- Ritonga, M., Andari, T. A., Rahmi, A., Hasibuan, L. A., Pane, M. S., Al, U., ... Com, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Santi, K. A. (2020). Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 63–77. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65>
- Anton, Alvi Auladinnursoba, Chilmi Khoirun Nisa, Mila Amelia Putri, & Windani. (2024). Meneladani Akhlak Rasulullah SAW dalam Membangun Generasi Digital yang Berkarakter, Toleran dan Terhindar Dari Riba. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 579–586. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/85>
- Sari, G. W. W., & Nazib, F. M. (2022). Jurnal Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38–46.
- Sugiono. (2022). *Metode penelitian* (2nd ed.). bandung: Alfabeta.



Syukur, T. A. (2020). *Pembelajaran fiqih*. (Hanifi, Ed.). Tangerang selatan: Patju Kreasi.

Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 37–43. <https://doi.org/10.51651/jkp.v1i3.6>